

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memberikan banyak peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang menarik minat banyak wisatawan. Beragam aktivitas penunjang kegiatan wisata banyak diciptakan baik untuk kegiatan jenis indoor (dalam ruangan) maupun outdoor (luar ruangan). Keduanya memiliki daya tarik sendiri bagi masing-masing kelompok wisatawan. Terlebih lagi, kegiatan wisata kian hari kian dibutuhkan oleh masyarakat khususnya wilayah perkotaan yang padat dengan kegiatan dan hiruk pikuk yang padat, salah satunya dengan melakukan rekreasi dan hiburan.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk dan hasil industry pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya Tarik dari suatu tempat atau lokasi. (Damiasih dan Ria, 2017, <http://ejournal.stipram.net/>)

Perkembangan industry pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2) : <http://ejournal.stipram.net>

Wisatawan memiliki preferensi tertentu dengan atraksi yang disajikan sehingga atraksi harus dikembangkan dan dikelola sesuai dengan potensi esa

sehingga mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh wisatawan. (Aditha. Agung P, 2015. <http://www.ejournal.stipram.net/>)

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya Tarik yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosialbudaya kemasyarakatan. Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Moch Nur Syamsu, 2016). (<http://ejournal.stipram.net>)

upan masyarakat modern. Berkembangnya jaman, padatnya aktivitas, dan tingginya tuntutan hidup serta tingkat stress membuat kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan hiburan semakin meningkat. Dewasa ini, perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat mendorong kegiatan berekreasi tidak lagi sekedar di anggap sebagai pemenuhan kebutuhan semata, tetapi sudah menjadi bagian dari *life style* atau gaya hidup. Pada dasarnya, rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu, *re-creare*, yang secara harfiah berarti ‘membuat ulang’, dalam artian kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang.

Rekreasi dan hiburan erat kaitannya dengan sektor tourism dan hospitality, di mana industri di sektor tersebut menunjang penyediaan fasilitas bagi masyarakat untuk dapat berekreasi dan juga sebagai aktualisasi gaya hidup. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk berekreasi di antaranya adalah

dengan berolahraga, melakukan hobi, dan juga mengunjungi tempat wisata yang merupakan suatu destinasi.

Dusun Bambu adalah sebuah desa wisata yang terletak di Bandung Jawa Barat secara administratif masuk wilayah Kecamatan Lembang berada pada ketinggian 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya terletak di puncak Gunung Tangkuban Perahu. Sebagai daerah yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar 17 Derajat Celcius. Dusun bambu ini merupakan salah satu wisata baru di Bandung. Daya tarik Dusun Bambu Lembang ini utamanya tentu panorama alam yang masih sangat asri dan alami.

Untuk memasuki kawasan wisata ini dan menikmati segala keindahan dan fasilitas yang ada, wisatawan hanya perlu membayar tiket seharga 15 ribu sampai 25 ribu per orang. Untuk akses menuju Dusun Bambu Lembang telah beraspal mulus. Namun, kamu harus berhati-hati karena rutenya memiliki beberapa tanjakan dan kelokan tajam. Akses menuju Dusun Bambu Lembang sudah mudah dan nyaman, pengunjung hanya kesulitan ketika berada dikawasan Jurang Mayit karena tanjakan yang menikung tajam. Dengan jarak kurang lebih 20KM dan akses jalan yang sudah beraspal mulus dan bagus hanya butuh waktu kurang lebih 1 jam dari Kota Bandung. Di sepanjang perjalanan kamu akan disugahi pemandangan indah berupa pepohonan hijau dan udara yang sejuk.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industry pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar

karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016)<http://ejournal.stipram.net>

Salah satu sector andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap factor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya. (primantoro, 2015:12)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan destinasi Desa wisata Dusun Bambu Lembang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Bandung Jawa Barat ?
2. Bagaimana peran Pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata Dusun Bambu Lembang?
3. Bagaimana peran Masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Dusun Bambu Lembang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk mempermudah penulis dalam menentukan masalah apa yang dibahas. Batasan masalah yang penulis ambil yaitu “

Pengembangan Desa Wisata Dusun Bambu Lembang Sebagai Obyek Wisata yang perlu di kembangkan di Kabupaten Bandung Jawa Barat ”.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dan guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata Progam Studi Strata Satu Hospitality di Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Desa Wisata Dusun Bambu Lembang
3. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam upaya pengelolaan Desa Wisata Dusun Bambu Lembang
4. Untuk menambah wawasan mahasiswa dalam membuat karya ilmiah, dan ilmu pengetahuan serta informasi yang berkaitan dengan destinasi wisata.
5. Untuk mengetahui minat wisatawan terhadap destinasi Wisata.
6. Sebagai bentuk apresiasi dalam menyampaikan informasi pariwisata yang berguna bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya di Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, baik penulis, pembaca maupu untuk Kampus.

1. Bagi Penulis

- a. Untuk mengetahui, memahami dan menguasai tentang kajian kepustakaan untuk diterapkan dalam penulisan Artikel Ilmiah.
- b. Menambah pengetahuan dalam meneliti suatu permasalahan dan penulisan karya ilmiah, khususnya artikel ilmiah
- c. Melatih dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata, khususnya mengenai destinasi.
- d. Sebagai bahan acuan penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- e. Mengetahui bagaimana untuk menjalin kerjasama dengan pemerintahan ataupun masyarakat setempat maupun instansi lain yang terkait.

2. Bagi STIPRAM

- a. Munculnya timbal balik bagi mahasiswa dan dosen melalui pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi dalam suatu penelitian.
- b. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah Destinasi Pariwisata di Bandung Jawa Barat.

3. Bagi Wisatawan

- a. Dapat mengenal dan menambah wawasan mengenai wisata yang ada di Lembang Bandung Jawa Timur

4. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

- a. Membantu dalam upaya memberikan informasi tentang wisata yang ada di Kabupaten Bandung Jawa Barat.